

**PENGARUH PEMBENTUKAN IKLIM MADRASAH DAN KINERJA  
GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
ALYAH ISLAMIYAH MUNDU PESISIR KABUPATEN CIREBON**

**Tosuerdi**

Universitas Nahdlatul Ulama, Cirebon, erdi\_crb@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

*Iklm madrasah di MA Islamiyah Mundu Pesisir merupakan suasana kehidupan di sekolah mencakup kebiasaan, kebudayaan, tradisi dan cara bertindak personalia yang ada di madrasah, baik guru, pegawai/staff maupun siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pembentukan Iklm Madrasah dan Kinerja Guru terhadap hasil belajar Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembentukan Iklm Madrasah dan Kinerja Guru terhadap hasil belajar Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Populasi pada penelitian meliputi seluruh guru dan siswa berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel pada guru dilakukan menggunakan total sampling berjumlah 30 orang, sedangkan sampel pada siswa dilakukan dengan menggunakan proforsional random sampling. Instrumen penelitian berbentuk kuesioner. Iklm Madrasah ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru ( $X_2$ ), iklim madrasah berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar 0,339 atau 33,9%. Kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar,  $t_{hitung}$  (3,556) >  $t_{tabel}$  (2,052) atau signifikansi (0,001) < 0,05. Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar 0,521 atau 52,1%. Iklm madrasah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar, iklim madrasah dan kinerja guru terhadap hasil belajar sebesar 42,7%.*

**Kata kunci** : *Pengaruh Kinerja Guru, Hasil Belajar, Kesimpulan*

**PENDAHULUAN**

Madrasah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di dalam madrasah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya. Menurut Davis, K & Newstrom J.W (1996) bahwa madrasah dapat dipandang dari dua pendekatan yaitu pendekatan statis yang merupakan wadah atau tempat orang berkumpul dalam satu struktur organisasi dan pendekatan dinamis merupakan hubungan kerjasama yang harmonis antara anggota untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi yang terjadi dalam sekolah atau madrasah merupakan indikasi adanya keterkaitan satu dengan lainnya guna memenuhi kebutuhan juga sebagai tuntutan tugas dan tanggungjawab pekerjaannya. Untuk terjalannya interaksi-interaksi yang melahirkan hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk bekerja diperlukan

iklim kerja yang baik. Litwin dan Stringer (dalam Sedarmayanti, 2001) mengemukakan iklim mempengaruhi kinerja guru. Iklim sebagai pengaruh subyektif yang dapat dirasakan dari sistem formal, gaya informal pemimpin dan faktor-faktor lingkungan penting lainnya, yang menyangkut sikap atau keyakinan dan kemampuan memotivasi orang-orang yang bekerja pada organisasi tersebut. Sedangkan menurut Henry A Marray dan Kurt Lewin (dalam Swansburg, R. C., 1990) mengatakan bahwa iklim kerja adalah seperangkat karakteristik yang membedakan antara individu satu dengan yang individu lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku individu itu sendiri, perilaku merupakan hasil dari hubungan antara individu dengan lingkungannya.

Iklim sekolah atau madrasah memegang peranan penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan dan pergaulan di sekolah atau madrasah tersebut. Iklim itu menggambarkan kebudayaan, tradisi-tradisi, dan cara bertindak personalia yang ada di sekolah atau madrasah, khususnya kalangan guru-guru. Iklim ialah keseluruhan sikap guru-guru di sekolah atau madrasah terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan kepuasan mereka (Pinkus, Lyndsay M, 2009).

Jadi iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial, dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah atau madrasah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

Iklim negatif menampakkan diri dalam bentuk-bentuk pergaulan yang kompetitif, kontradiktif, iri hati, beroposisi, masa bodoh, individualistis, dan egois. Iklim negatif dapat menurunkan produktivitas kerja guru. Iklim positif menunjukkan hubungan yang akrab satu dengan yang lain dalam banyak hal terjadi kegotong-royongan diantara mereka, segala persoalan yang timbul diselesaikan secara bersama-sama melalui musyawarah. Iklim positif menampakkan aktivitas-aktivitas berjalan dengan harmonis dan dalam suasana yang damai, teduh yang memberikan rasa tentram, nyaman kepada personalia pada umumnya dan guru khususnya.

Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja, sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berfikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir Cirebon adalah salah satu madrasah di Kabupaten Cirebon yang tidak terlepas dari masalah dalam proses belajar mengajar, antara lain iklim madrasah yang kurang kondusif. Hal ini terlihat dari sebagian besar guru masih merasa terbebani oleh peraturan atau tata tertib yang ketat sehingga komunikasi yang terbangun di dalam madrasah terlihat kaku. Di samping itu, letak madrasah yang di pinggir jalan raya dan rel kereta api serta pasar membuat suasana belajar kurang nyaman.

Meskipun Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir Cirebon memiliki iklim madrasah yang kurang kondusif, namun pada kenyataannya hasil prestasi belajar yang diperoleh peserta didik sangat memuaskan dan tergolong paling baik di antara madrasah-madrasah swasta lainnya, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kelulusan peserta didik 100% dalam tiga tahun terakhir (2009) pada Ujian Nasional. Hasil belajar peserta didik yang cukup baik ini juga dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik pada setiap akhir semester, berdasarkan data dari Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir Cirebon, pada tahun pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011, nilai hasil belajar peserta didik cukup memuaskan yaitu berkisar 65-95 untuk seluruh mata pelajaran. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam, seberapa besar pembentukan iklim madrasah dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir Cirebon.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan variabel iklim madrasah dan variabel kinerja guru sedangkan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung tentang iklim madrasah dan kinerja guru. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar.

Angket akan diberikan kepada siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon untuk diisi sesuai dengan pendapat dan kondisi mereka yang sebenarnya. Jawaban yang diberikan akan menjadi data mengenai iklim madrasah dan data mengenai kinerja guru. Sedangkan data hasil belajar akan diperoleh melalui raport atau legger semester ganjil yang akan diminta dari wali kelas X Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis tentang pengaruh Iklim Madrasah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru ( $X_2$ ), diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara iklim madrasah terhadap kinerja guru. Skor *person correlation* sebesar 0,115, ini menunjukkan bahwa faktor iklim madrasah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Meskipun ada pengaruh tetapi skor 0,112 yang berada dibawah 0,25 menunjukkan pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar sangat lemah dan skor signifikansi  $0,544 > 0,05$  menunjukkan bahwa korelasi tidak signifikan.

Munculnya pengaruh antara iklim madrasah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru ( $X_2$ ) disebabkan karena adanya hubungan antara kedua variabel itu meskipun lemah. Hubungan antara kedua variabel itu dapat dijelaskan bahwa, munculnya pengaruh antara iklim madrasah terhadap kinerja guru disebabkan karena kedua variabel itu berhubungan. Pembentukan iklim madrasah mempunyai hubungan dengan meningkatnya kinerja guru, artinya ketika iklim madrasah baik atau kondusif maka akan berhubungan dengan meningkatnya kinerja guru, sebab suatu objek tidak akan mempengaruhi objek lain apabila kedua objek tersebut tidak memiliki hubungan. Iklim yang kondusif dan menyenangkan, akan sangat berhubungan erat dengan seorang guru untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya, dengan demikian hubungan antara iklim madrasah dengan kinerja guru telah memunculkan pengaruh antara iklim madrasah terhadap kinerja guru.

Hasil uji hipotesis ini juga didukung oleh hasil observasi, wawancara dan analisis deskriptif penulis di lokasi penelitian, bahwa secara umum iklim madrasah yang terbentuk di Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon tergolong positif.

## KESIMPULAN

Iklim Madrasah ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru ( $X_2$ ). Skor *person correlation* sebesar 0,115 berada dibawah 0,25 menunjukkan pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar sangat lemah dan skor signifikansi  $0,544 > 0,05$  menunjukkan bahwa korelasi tidak signifikan. Iklim madrasah berpengaruh terhadap hasil belajar,  $t_{hitung} (2,309) > t_{tabel} (2,052)$  atau signifikansi  $(0,029) < 0,05$ . Pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar 0,339 atau 33,9%. Kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar,  $t_{hitung} (3,556) > t_{tabel} (2,052)$  atau signifikansi  $(0,001) < 0,05$ . Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar 0,521 atau 52,1%. Iklim madrasah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar,  $F_{hitung} (10,067) > F_{tabel} (3,35)$  signifikansi  $(0,001) < 0,05$ . iklim madrasah dan kinerja guru terhadap hasil belajar sebesar 42,7%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Davis, K. & Newstrom, J.W.1996. *Perilaku dalam Organisasi*, Terj. Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Sedarmayanti.2001. *Sumber Daya manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung :Mandar maju
- Swansburg, R. C. (1990). *Management and Leadership for Nurse Managers*. Boston: Jones and Barlett Publishers.
- .